

MODUL AJAR SENI RUPA SD KELAS 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD
Tahun Penyusunan	:
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Fase / Kelas	: A / 1 (Satu)
Unit 1	: Menyimpulkan Karakteristik Alat dan Bahan
Alokasi Waktu	: 8 Pertemuan (16 x 35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik menyimpulkan karakteristik alat dan bahan yang digunakan.	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif	
D. SARANADAN PRASARANA	
• Lampu ruang kelas yang memadai • Ruang kelas yang cukup luas SumberBelajar : • Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi) Penulis: Rizki Raindriati. Alat Bahan : • Pensil/krayon/arang/pulpen/spidol dan lain-lain; murid dipersilahkan memilih dan mencoba alat yang berbeda saat berkreasi. • Guru dapat mempersiapkan beberapa benda artistik sebagai tambahan stimulus bagi murid	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), danPlatform daring.	
KOMPENEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran • Menyimpulkan karakteristik alat dan bahan yang digunakan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran • Siswa mampu menemukan persamaan dan perbedaan antara 2 alat atau bahan yang digunakan. • Siswa mampu menemukan karakteristik alat dan bahan yang digunakan.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
• Peserta didik akan bereksperimen dengan pensil dan pensil warna, bereksperimen dengan bahan berbentuk lembaran, dan bereksperimen dengan teknik rintang warna. • Peserta didik akan bereksperimen membentuk dengan menggunakan bahan lunak.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
• Apa persamaan dan perbedaan pensil dan pensil warna? • Bagaimana karakteristik bahan berbentuk lembaran? • Bagaimanakah penggunaan teknik rintang warna? • Bagaimana membentuk dengan menggunakan bahan lunak?	

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Persiapan Mengajar

Guru mempersiapkan diri dengan melihat kembali catatan anekdotal hasil pengamatan pada pembelajaran sebelumnya. Guru menyiapkan peserta didik untuk membawa pensil, pensil warna, penghapus, lilin/krayon/pastel, dan pewarna cair seperti cat air atau larutan pewarna baik alam maupun buatan.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak berbagi pengalaman mengenai penggunaan pensil dan pensil warna dalam kegiatan menggambar. Peserta didik kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan pemantik, “Apa persamaan dan perbedaan pensil dan pensil warna yang kalian ketahui?”

3. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Perhatikan jawaban peserta didik mengenai persamaan dan perbedaan pensil dan pensil warna yang diketahuinya. Dari jawaban tersebut, guru dapat melihat kemampuan pengamatan dan kemampuan analisis peserta didik. Peserta didik dianggap telah menguasai pengetahuan dasar apabila jawabannya menunjukkan hal berikut.

- Pensil biasa mudah dihapus sementara pensil warna sulit dihapus.
- Pensil biasa memiliki nomor dan huruf seperti 6B, HB, 2B, 4B, H, sementara pensil warna tidak.
- Pensil warna ada yang akuarel atau dapat difungsikan sebagai cat air, pensil biasa tidak bisa.

4. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran bab I ini terdiri atas empat aktivitas, yaitu mencari persamaan dan perbedaan antara dua alat tulis yang serupa, yaitu pensil dan pensil warna, bereksperimen dengan bahan berbentuk lembaran yang dapat dilipat, bereksperimen dengan teknik rintang warna, dan asesmen sumatif. Selain keempat aktivitas tersebut, juga disediakan aktivitas alternatif bekerja dengan bahan lunak.



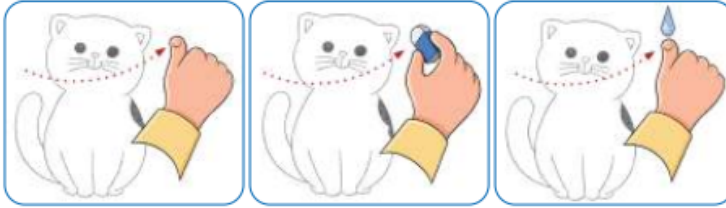
Kegiatan ini kemungkinan akan dilakukan di semester 2, ketika peserta didik telah memiliki pengalaman berlatih menggunakan pensil, gunting, dan lem, serta telah mengalami bagaimana melakukan pengamatan dan menceritakan hasil pengamatannya.

Kegiatan inti aktivitas 1 bertujuan untuk melatih kembali peserta didik mengamati suatu objek dan merefleksikan pengalaman tersebut agar tumbuh kemampuan berpikir dan bekerja artistik dirinya. Dari pengalaman tersebut, peserta didik akan berlatih untuk menarik kesimpulan.

Kali ini, peserta didik akan berlatih melakukan eksperimen sederhana mencari persamaan dan perbedaan alat tulis yang biasa digunakannya, yaitu pensil dan pensil warna. Pada awal pembelajaran, peserta didik diajak berbagi pengalaman ketika menggunakan pensil dan pensil warna selama 510 menit. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk bermain peran sebagai peneliti, ilmuwan, atau detektif yang sedang dalam misi mencari persamaan dan perbedaan pensil dan pensil warna.

Eksperimen dimulai dengan meminta peserta didik untuk mewarnai tiga lingkaran pada LKPD 11 yang diberikan, dengan menggunakan pensil 2B. Selanjutnya bimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal berikut.

- ☐ Minta peserta didik untuk mengusap warna pensil di lingkaran pertama baris pertama dengan ibu jari mereka dan minta peserta didik menceritakan apa yang terjadi (beri kesempatan 5–10 menit untuk berbagi). Minta mereka untuk memperhatikan apakah warna pensil menjadi luntur/keluar garis lingkaran ketika diusap atau digosok dengan ibu jari? Apakah ibu jari peserta didik jadi menghitam?
- ☐ Hapus warna pensil di lingkaran kedua baris pertama dengan menggunakan penghapus karet biasa dan minta peserta didik menceritakan apa yang terjadi (beri kesempatan 5–10 menit untuk berbagi). Mintalah peserta didik untuk memperhatikan apakah warna pensil menghilang atau mudah dihapus? Apakah penghapus mereka menghitam?
- ☐ Usap warna pensil di lingkaran ketiga baris pertama dengan ibu jari yang basah dan minta peserta didik menceritakan apa yang terjadi (beri kesempatan 5–10 menit untuk berbagi). Apakah saat diusap dengan ibu jari yang basah warna pensil meluntur/keluar dari garis? Apakah ibu jari peserta didik menghitam?



Gambar 3.1 Eksperimen sederhana untuk mencari persamaan dan perbedaan alat tulis yang digunakan.

Setelah selesai dengan kegiatan pertama, peserta didik diminta untuk mewarnai ketiga lingkaran yang ada di baris kedua LKPD dengan menggunakan pensil warna (peserta didik bebas memilih warna).

Selanjutnya bimbing peserta didik untuk melakukan hal-hal berikut.

- ☐ Usap warna pensil di lingkaran pertama dengan ibu jari mereka dan minta peserta didik menceritakan apa yang terjadi (beri kesempatan 5–10 menit untuk berbagi). Ajak peserta didik untuk memperhatikan, apakah warna pensil menjadi luntur/keluar garis lingkaran ketika diusap atau digosok dengan ibu jari? Apakah ibu jari berubah warna seperti warna pensil yang digunakan?
- ☐ Hapus warna pensil di lingkaran kedua dengan menggunakan penghapus karet biasa dan minta peserta didik menceritakan apa yang terjadi (beri kesempatan 5–10 menit untuk berbagi). Apakah warna pensil menghilang atau mudah dihapus? Apakah penghapus berubah warna seperti warna pensil yang digunakan?
- ☐ Usap warna pensil di lingkaran ketiga dengan ibu jari yang basah dan minta peserta didik menceritakan apa yang terjadi (beri kesempatan 5–10 menit untuk berbagi). Apakah warna pensil meluntur/keluar dari garis? Apakah ibu jari berubah warna seperti warna pensil yang digunakan?

Pada akhir kegiatan ajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil eksperimen tersebut dengan cara menceritakan persamaan dan perbedaan pensil dan pensil warna yang mereka temukan. Ajak juga peserta didik untuk berbagi perasaan mengenai bekerja dengan pensil dan pensil warna. Eksperimen sederhana ini juga dapat digunakan untuk pewarna kering lain yang mungkin dimiliki peserta didik. Misalnya mereka dapat membandingkan pensil dengan krayon, pastel minyak, spidol, atau pulpen. Lakukan dengan prosedur yang sama.



Pada aktivitas 2, peserta didik akan kembali berlatih untuk menarik kesimpulan dari eksperimen yang dilakukannya. Kali ini, peserta didik akan bereksperimen dengan bahan yang dapat dilipat seperti kertas, kain, atau plastik. Kegiatan ini sekaligus juga melatih kemampuan motorik dan koordinasi antara mata dan tangan, serta menguji kesabaran peserta didik. Peserta didik juga dapat diajak dan didorong secara mandiri untuk mencari beragam jenis kertas atau bahan berbentuk lembaran yang tersedia di sekitarnya, lalu bereksperimen dengan bahan tersebut. Berikut beberapa eksperimen yang dapat diuji cobakan.

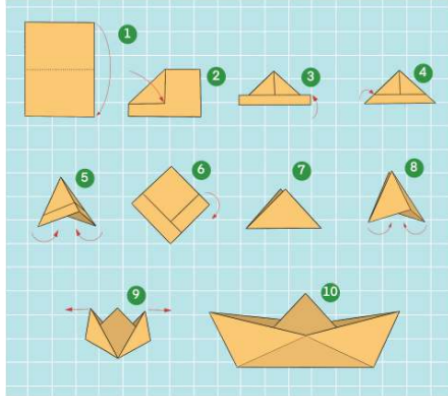
- ☐ Kelenturan bahan saat dilipat. Umumnya semakin tebal kertas, semakin kaku dan sulit dilipat.
- ☐ Kelenturan saat diremas dan dibentuk (misalnya menjadi bola).
- ☐ Kemudahan untuk dipotong dengan cara digunting atau disobek.

Untuk aktivitas melipat ini, guru perlu menyiapkan kertas lipat (origami) atau menyiapkan sendiri kertas lipatnya dengan cara memotong bentuk bujur sangkar dari majalah bekas. Ukuran kertas lipat setidaknya 15×15 cm agar mudah digunakan peserta didik kelas 1. Jika memungkinkan, minta peserta didik untuk membawa karton kemasan bekas atau plastik kemasan bekas berukuran kecil (dicuci dan dikeringkan terlebih dulu).

Sebagai pemanasan, peserta didik diajak berbagi pengalaman melipat yang pernah dilakukan sebelumnya. Mungkin sebagian peserta didik pernah melipat baju atau peralatan ibadah seperti sajadah, sarung, dan mukena bagi peserta didik yang beragama Islam. Diskusikan keseruan pengalaman mereka saat belajar melipat.

Kemudian peserta didik diajak untuk melipat kertas menjadi lipatan yang rapi mengikuti instruksi guru, yaitu dengan mempertemukan setiap ujung/ sudut kertas dengan ujung/sudut lainnya. Jika mayoritas peserta didik belum dapat mengikuti guru, maka kegiatan akan dimulai dari latihan melipat dengan rapi

untuk membuat bentuk kapal atau katak. Jika mayoritas peserta didik sudah terampil melipat, maka kegiatan akan dimulai dari mencoba melipat karton kemasan bekas atau plastik kemasan bekas.



Gambar 3.2 Cara Melipat Kertas menjadi Bentuk Kapal

Salah satu yang dapat dicoba misalnya mengajak peserta didik melipat kertas menjadi suatu bentuk (bentuk kapal atau ikan seperti pada contoh di atas). Setelah berhasil, berikutnya peserta didik akan mencoba melipat dengan menggunakan karton kemasan bekas atau plastik kemasan bekas. Akan sulit bagi peserta didik

untuk melipat karton karena tebal dan keras, sementara melipat plastik mungkin lebih mudah meskipun licin.

Berikan waktu sekitar lima menit bagi peserta didik melipat karton. Guru kemudian menghentikan percobaan tersebut untuk berdiskusi dengan peserta didik. Ajukan pertanyaan mengapa sulit atau tidak dapat melipat karton tebal. Setelah selesai, ajak peserta untuk menarik kesimpulan hasil eksperimen mereka dengan cara menceritakan temuan mereka. Apa yang terjadi ketika lembaran yang dilipat terlalu tipis, terlalu tebal, atau terlalu licin? Ajak mereka berbagi, bahan apa yang lebih mereka sukai untuk kegiatan melipat ini.

Kegiatan ini juga dapat dilanjutkan dengan pembuatan kartu pop up sederhana. Peserta didik diajak untuk menyaksikan video tutorial membuat kartu pop up terlebih dulu. Untuk membuat bagian “mulut” pada kartu pop up tersebut, peserta didik dapat menggunakan gunting atau merobeknya perlahan dengan bantuan penggaris.



Pada aktivitas 3, peserta akan bereksperimen membuat karya menggunakan teknik rintang warna dengan alat pewarna berupa lilin/krayon/pastel minyak dan pewarna basah seperti cat air atau larutan teh/kopi/kunyit/air secang. Melalui eksperimen ini, peserta didik diajak untuk menerapkan prinsip sains dalam karya seni mereka dan sekaligus diperkenalkan dengan salah satu warisan budaya Indonesia yaitu batik.

Teknik rintang warna merupakan teknik pewarnaan bahan lembaran (umumnya kain dan kertas) dengan cara merintang atau menghalangi bahan pewarna agar tidak mewarnai bagian yang dikehendaki. Teknik rintang warna biasa digunakan dalam pembuatan batik dan ikat celup. Pada batik, bagian motif digambar dengan menggunakan lilin/malam/wax dengan tujuan merintang pewarna cair yang dipakai untuk mewarnai kain. Setelah diwarnai, bagian gambar pada kain akan dibersihkan dengan cairan khusus (dilorod). Bagian gambar tersebut tetap berwarna putih karena telah dirintang sebelumnya dengan lilin. Sementara pada teknik ikat celup, warna dirintang dengan menggunakan karet atau tali rafia.



Gambar 3.3 Teknik rintang warna (1)

Kali ini peserta didik akan menerapkan teknik rintang warna di kertas dengan menggunakan krayon/pastel minyak atau lilin batangan untuk membuat gambar. Ajak peserta didik untuk memilih warna putih atau warna muda seperti kuning dan krem atau menggunakan lilin batangan untuk membuat gambar yang dikehendaki. Guru dapat sekaligus mengenalkan motif-motif batik atau motif tradisional sederhana di daerah masing-masing. Setelah selesai menggambar dengan krayon, pastel, atau lilin, mereka akan mewarnai kertas menggunakan cat air dan kuas.



Gambar 3. Teknik rintang warna (2)

Jika peserta didik tidak memiliki cat air, mereka dapat menggunakan larutan pewarna makanan, teh, atau kopi yang pekat (biasanya berwarna coklat), air suji (hijau), air kunyit (kuning), atau air secang (merah). Larutan ini dapat disiapkan sebelumnya oleh guru. Ajak peserta didik memperhatikan bagian yang digambar dengan krayon/ pastel/lilin tidak dapat diwarnai oleh larutan pewarna. Di akhir aktivitas, ajak peserta didik untuk menarik kesimpulan eksperimen. Ajak mereka berbagi pengalaman mereka menerapkan teknik rintang warna ini.



Gambar 3.5 Contoh lukisan menggunakan teknik rintang warna (3) karya Samsara Wiropranoto



Kegiatan inti keempat adalah asesmen sumatif, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mampu menyimpulkan karakteristik alat dan bahan yang pernah dicobanya, ditandai dengan memilih alat dan bahan yang sesuai dengan karya yang ingin dibuatnya.

Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk membuat sebuah karya seni rupa dengan menggunakan alat atau bahan yang pernah dipelajari sebelumnya. Beberapa jenis karya yang dapat dipilih peserta didik adalah sebagai berikut.

- Gambar atau lukisan menggunakan pensil dan pewarna kering lainnya.

- Membuat kolase menggunakan potongan kertas origami.
- Membuat karya menggunakan bahan temuan di sekitar seperti plastik, daun, dan ranting.
- Melukis menggunakan teknik rintang warna.

Guru dapat berkeliling dan secara santai menghampiri peserta didik untuk meminta peserta didik menceritakan mengenai karyanya. Beberapa pertanyaan yang dapat dipilih dan digunakan untuk menggali peserta didik, sebagai berikut.

- Apa yang membuatmu memilih membuat karya ini?
- Dari mana kamu mendapatkan ide/gagasan ini?
- Apa alat dan bahan yang paling kamu sukai?
- Bagian apa yang menurutmu paling mudah/paling sulit?
- Bagaimana perasaanmu saat membuat karya ini?
- Tolong ceritakan bagaimana cara pembuatan karya ini?



Aktivitas Alternatif

Sebagai alternatif, peserta didik mengeksplorasi bahan lunak yang ada di sekitar mereka, seperti tanah liat, plastisin, *playdough*, adonan tepung dll.). Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan koordinasi tangan dan mata dengan cara meremas, menepuk, dan menekan. Selain itu, melalui aktivitas menarik dan mencubit (*pinch and pull*) tanah liat, peserta didik juga mengembangkan otot jari dan tangan sambil berkreasi dan belajar tentang tekstur dan bentuk.

Aktivitas manipulasi, seperti menggulung, memotong, dan membentuk, memberikan pengalaman dalam membuat objek tiga dimensi. Sebagai penunjang, sediakan juga lidi atau tusuk gigi, karton kardus bekas (potong ukuran 10×10 cm atau 20×20 cm) untuk alas, dan celemek atau kaos usang untuk menutup seragam/pakaian.

Jelaskan kepada peserta didik bahwa kegiatan kali ini adalah mencoba menggunakan bahan yang lunak seperti tanah liat/lempung; jenis tanah yang biasanya digunakan untuk membuat patung atau gerabah seperti gentong, pot atau kendi minum. Tanah liat telah digunakan sejak zaman kuno. Tunjukkanlah bagaimana tanah liat biasanya digunakan. Untuk memotong tanah liat yang masih berupa gumpalan besar, guru dapat menggunakan kawat atau benang. Berikan kesempatan peserta didik untuk merasakan tekstur tanah liat yang dingin, lembek, dan mudah dibentuk. Ajak peserta didik mengamati bagaimana sentuhan dapat memengaruhi kelembaban tanah liat. Tunjukkan contoh patung yang terdapat di sekitar sekolah atau gambar pada buku ini.

Peragakan bagaimana membuat bola atau telur, gilingan panjang atau kubus/ kotak dari tanah liat. Kemudian sambungkan bentukbentuk ini menjadi sebuah kesatuan dengan menggunakan lidi atau tusuk gigi untuk menopang berat tanah liat. Berikan detail dengan cara mencubit, menggiling, memilin, atau menyatukan antarsambungan dengan usapan.

Untuk kegiatan ini, guru disarankan mempersiapkan ruang untuk menyimpan karya di dalam kelas. Disarankan untuk menyimpan di tempat yang hangat atau terkena sinar matahari langsung agar bentuk tersebut cepat kering. Bagikan tanah liat dan kardus alas pada peserta didik dan mintalah mereka untuk memilih bentuk yang diinginkan. Peserta didik dipersilahkan untuk mengeksplorasi cara yang dapat menghasilkan bentuk yang solid dan stabil. Minta peserta didik untuk membentuk karya di atas kardus alas yang telah disediakan.

Ketika karya hampir selesai, ajak peserta didik untuk meninjau karya dari berbagai sudut dan menghaluskan bagian yang tidak rata atau tidak seimbang. Peserta didik lalu menuliskan nama mereka pada kardus alas dan membersihkan tempat kerja.

Bekerja dengan Bahan Lunak

Ada beberapa bahan lunak yang dapat digunakan untuk membuat karya seni. Misalnya tanah liat, plastisin, *playdough*, atau adonan tepung.



Tanah liat mudah dibentuk dalam keadaan lembab. Tanah liat yang kering akan mengeras dan perlu diberikan air agar melunak dan dapat digunakan.

Beberapa teknik yang umum digunakan adalah tarik dan cubit (*pinch and pull*), membuat lempengan (*slab*), dan putar ulir (*coil*).

Hasil pengolahan benda lunak seperti tanah liat dapat difungsikan sebagai karya seni, misalnya dalam bentuk patung atau sebagai karya desain yang fungsional, misalnya sebagai wadah, piranti makan dan minum, celengan, lonceng, dan plot.



Beberapa seniman tembikar/keramik dari Indonesia yang terkenal adalah FX Widayanto, Ayu larasati, dan Endang Lestari.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Asesmen formatif dilakukan dengan cara mengobservasi peserta didik saat mereka mengikuti instruksi untuk melaksanakan eksperimen sederhana mengenai persamaan dan perbedaan 2 alat dan bahan yang digunakan. Instrumen yang digunakan adalah daftar centang, catatan anekdotal, dan rubrik.

Nama	Menemukan persamaan dan perbedaan antara 2 alat atau bahan yang digunakan	Menemukan karakteristik alat dan bahan yang digunakan	Catatan Anekdot

Tabel 3.2 Rubrik Asesmen Formatif

KKTP	Melampaui TP	Mencapai TP	Menuju TP	Perlu Bimbingan
Menemukan persamaan dan perbedaan antara dua alat atau bahan yang digunakan.	Menjelaskan tiga persamaan dan perbedaan antara dua alat atau bahan yang digunakan.	Menjelaskan dua persamaan dan perbedaan antara dua alat atau bahan yang digunakan.	Menjelaskan satu persamaan dan perbedaan antara dua alat atau bahan yang digunakan.	Belum dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan antara dua alat atau bahan yang digunakan.
Menemukan karakteristik alat dan bahan yang digunakan.	Menemukan tiga karakteristik alat dan bahan yang digunakan.	Menemukan dua karakteristik alat dan bahan yang digunakan.	Menemukan satu karakteristik alat dan bahan yang digunakan.	Belum dapat menemukan karakteristik alat dan bahan yang digunakan.

G. REFLEKSI

Refleksi Peserta Didik

Refleksi baik dilakukan oleh peserta didik di setiap akhir pembelajaran. Mereka mendiskusikan jawaban pertanyaan pemantik, “Apa hal yang paling menarik dari pelajaran menggambar, menggunting, dan menempel?”

Refleksi Guru

Refleksi dapat dilakukan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan untuk menentukan bentuk atau cara proses pembelajaran pada pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain, “Apa kaitan pembelajaran ini dengan Profil Pelajar Pancasila?”

H. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

Orang tua/wali perlu diajak untuk menguatkan peserta didik agar selalu bekerja dengan bersih dan aman untuk diri sendiri maupun orang lain.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Jika peserta didik memiliki pewarna kering lain seperti, krayon lilin (*wax crayon*) atau pastel minyak (*oil pastel*), maka pada pertemuan berikutnya dapat dilakukan eksperimen yang sama dengan menggunakan krayon dan pastel tersebut.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK(LKPD)

Nama : _____
Kelas : _____

Warnailah ketiga lingkaran ini dengan pensil.



Usap lingkaran
dengan ibu
jarimu.



Hapus lingkaran
menggunakan
penghapus.



Basahi ibu jarimu.
Usap lingkaran
dengan ibu jarimu.

Apakah yang terjadi?

Warnailah ketiga lingkaran ini dengan pensil warna.



Usap lingkaran
dengan ibu
jarimu.



Hapus lingkaran
menggunakan
penghapus.



Basahi ibu jarimu.
Usap lingkaran
dengan ibu jarimu.

Apakah yang terjadi?

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Serupa Tapi Tak Sama

Pensil dan pensil warna sekilas tampak sama saja. Banyak orang mengira pensil warna memiliki sifat yang sama dengan pensil biasa. Namun sesungguhnya keduanya berbeda. Pensil yang bernomor (contohnya pensil 6H, HB, 2B, 6B) adalah pensil yang terbuat dari grafit, sementara pensil warna terbuat dari pigmen warna yang diikat oleh lilin atau campuran minyak agar dapat mengeluarkan warna. Pensil warna juga tersedia dalam versi akuarel. Ini berarti pensil tersebut juga dapat difungsikan seperti cat air dengan cara membasahi hasil pewarnaan.

Berdasarkan perbedaan material ini, pensil grafit lebih mudah dihapus, sementara pensil warna lebih sulit dihapus dan dapat bertahan lama. Namun demikian, keduanya samasama tidak dapat digunakan di permukaan yang licin dan tidak dapat menyerap air seperti plastik.

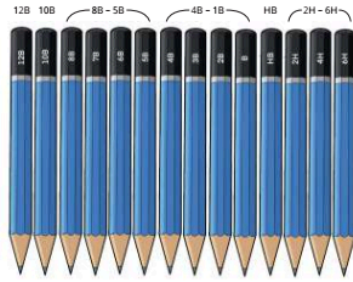
Selain pensil dan pensil warna, banyak juga orang yang mengira krayon dan pastel sama saja. Padahal keduanya memiliki ciri yang berbeda. Krayon terbuat dari wax/lilin keras. Ciri ini dapat dikenali dari tampilannya yang mengilap seperti lilin dan tekstur licin saat disentuh. Sementara pastel minyak memiliki tampilan yang tidak mengilap, berbekas, dan terasa berminyak di tangan saat disentuh. Sesuai dengan namanya, pastel minyak mengandung unsur minyak yang tinggi. Krayon dan pastel samasama menolak air, sehingga dapat digunakan untuk eksperimen membuat batik di atas kertas. Begitu pula dengan pulpen dan spidol. Kedua benda ini juga sering disangka sama. Padahal keduanya memiliki ciri yang berbeda. Pulpen mengeluarkan tinta berbentuk gel melalui ujung logam/polimer. Keluarnya tinta dikendalikan oleh sejenis bola kecil di dalam batang pulpen. Sementara tinta spidol dikeluarkan melalui ujung lunak yang terbuat dari serat berpori. Spidol umumnya mudah luntur terkena air, kecuali jika ia spidol permanen.

Pengetahuan Alat dan Bahan

1 Pensil

Terbuat dari grafit murni. B menginformasikan ketebalan (*boldness*). Yang berarti kandungan grafitnya lebih banyak. H menginformasikan kekerasan komposisi LCAD-nya, yang berarti kandungan tanah liatnya lebih banyak.

Kesalahan bekerja dengan pensil dapat dihapus menggunakan penghapus.

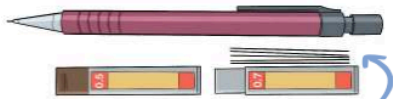


Angka di depan huruf memperlihatkan tingkat ketebalan, kekerasan komposisi suatu pensil.

- 2H : lebih keras dari H/HB
- 2B : lebih lembut dan tebal dibandingkan B
- HB : berarti pensil memiliki kedua sifat keras dan tebal

2 Pensil Mekanik

Memiliki rongga selongsong yang dapat diisi dengan sebatang grafit murni yang akan keluar dari lubang pensil.



Besaran batang grafit/lubang pensil yang umum digunakan adalah 0,5 mm dan 0,7 mm.

3 Pewarna Kering

Pewarna yang tidak memerlukan air untuk penggunaannya.

Terdiri dari:

a Pensil Warna

Terbuat dari campuran lilin/oil dengan pigmen warna dan agen pengikat goresan pensil warna tidak bisa dihapus.



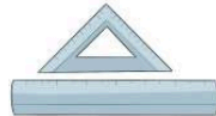
6 Penghapus

Umumnya terbuat dari karet dalam aneka warna dan digunakan untuk menghapus goresan pensil.



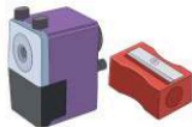
7 Penggaris

Alat pengukuran ini umumnya terbuat dari plastik/besi dan memiliki ukuran dalam sentimeter, milimeter, dan inci.



8 Rautan

Alat untuk menajamkan pensil yang tersedia untuk berbagai pensil.



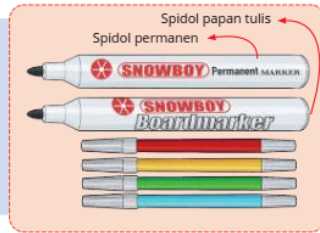
9 Gunting

Alat untuk menggunting media yang tipis seperti kertas, karton, rambut, kain atau serat.



b Spidol

Sejenis pena yang memiliki sumber tinta sendiri dan ujungnya terbuat dari serat berpori dan ditekan seperti kain. Biasanya tinta spidol berbahan dasar alkohol, sehingga membutuhkan tutup agar tidak mengering.



c Krayon

Krayon dibuat dari lilin dan berbentuk batangan mengkilap.



d Oil Pastel

Pastel minyak terbuat dari lilin dan minyak berbentuk batangan seperti krayon. Oil pastel juga merintang warna namun sifatnya lebih berminyak. Lengket dan mudah luntur sehingga mudah untuk dicampur dengan gosokan tangan.



4 Pewarna Basah

Pewarna yang memerlukan air untuk dapat digunakan. Umumnya berupa cat, seperti di samping.



5 Pewarna Kering dan Basah

Pewarna yang dapat digunakan kering atau basah.



10 Kertas

Terbuat dari bubur serat kayu dan memiliki angka gramasi (berat dan ketebalan kertas)

Untuk keperluan buku gambar, biasanya gramasi yang digunakan berkisara antara 110-300 gsm.



11 Lilin/Plastisin

Lilin lentur yang mudah dibentuk dalam angka warna. Umumnya berminyak.



12 Tanah Liat/Lempung

Tanah yang memiliki sifat lengket, elastis dan mudah dibentuk. Tanah liat merupakan bahan bakar tembikar, bentuk yang dibuat dari tanah liat perlu dibakar dalam suhu tinggi dalam kurun waktu tertentu.



13 Klip

Penjepit untuk menyatukan beberapa lembar kertas/plastik.



14 Pengokot/Staples

Alat dari besi yang digunakan untuk memaut dua bagian menjadi satu.



C. DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, Dena, "What are the Beneits of Cutting with Scissors for Young Children?". *continued*. diakses 25 November 2023.
<https://www.continued.com/earlychildhood-education/ask-the-experts/what-beneits-cutting-with-scissors-22719>
- Chapman, Laura H. *Discover Art 1/Teacher's Edition*. Massachusetts: Davis Publication Inc, 1987.
- Clements, Robert D., and Frank Wachowiak. *Emphasis art: A qualitative art program for elementary and middle schools*. Michigan: Longman, 2010.
- Fitria P. Anggriani, dkk. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, 2023.
- Fryling, Mitch J., Cristin Johnston, and Linda J. Hayes. *Understanding observational learning: An interbehavioral approach*. *The Analysis of verbal behavior* 27 (2011): 191-203.
- Lowenfeld, Viktor and W. Lambert Brittain. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan, 1987.
- West, Caroline. *The Complete Guide to Art Materials and Techniques*, New York: Chartwell Books, 2016.
- Wood, Chip. *Yardsticks: Child and adolescent development ages 4–14*. Center for Responsive Schools, Incorporated, 2017.